

EDISI: RABU, 22 NOVEMBER 2017

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 21 NOVEMBER 2017

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,25%  
 Inflasi (Oktober) : 0,01% (mom) & 3,58% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 126,55 Miliar  
 (per Oktober 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.544  0,11%  
 (Kurs JISDOR pada 21 NOVEMBER 2017)




**STOCK MARKET**

21 NOVEMBER 2017

IHSG : **6.031,86 (-0,35%)**  
 Volume Transaksi : 8,472 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,611 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,507 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,874 Triliun

**BOND MARKET**

21 NOVEMBER 2017

Ind Bond Index : **237,9317  +0,07%**  
 Gov Bond Index : 235,1009  +0,07%  
 Corp Bond Index : 248,5104  +0,04%

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	Selasa 21/11/17 (%)	Senin 20/11/17 (%)
4,48	FR0061	6,1574	6,1658
9,48	FR0059	6,5731	6,5874
14,74	FR0074	7,0506	7,0572
18,49	FR0072	7,2723	7,2757

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,15%
			<b>-0,33%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	+0,23%
			<b>-0,07%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,00%
			<b>-0,30%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,12%
			<b>-0,20%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,05%
			<b>+0,10%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDTS	-0,01%
			<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,00%
			<b>+0,05%</b>
	PNM SBN 90	IRDPT	-0,01%
		<b>+0,04%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,02%
			<b>+0,03%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,03%
			<b>-0,02%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			<b>+0,02%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			<b>+0,02%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
		<b>+0,01%</b>	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			<b>+0,00%</b>
			<b>+0,01%</b>

**Spotlight News**

- Indonesia berpotensi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik sekitar 5,4% pada 2018 dibanding tahun ini yang diproyeksi 5,1% - 5,2%
- Bank sentral Eropa (ECB) siap melakukan penyesuaian minor terhadap panduan kebijakan moneterinya pada tahun depan seiring dengan upaya ECB tersebut mengakhiri era quantitative easing
- Penurunan suku bunga acuan mendorong lonjakan penempatan dana perbankan pada instrumen surat berharga, karena bank ingin mengoptimalkan pengelolaan likuiditas guna meraup imbal hasil
- Likuiditas investor domestik untuk menyerap penerbitan obligasi tahun depan diyakini akan tetap kuat, kendati nilai emisi obligasi korporasi dan surat berharga negara relatif tinggi dan potensi capital inflow asing terbatas
- Pefindo menyematkan outlook credit watch terhadap Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. seiring rencana divestasi lini usaha beras.
- Infovesta Utama memprediksi dana kelolaan (AUM) industri reksa dana open-end mencapai Rp500 triliun pada tahun depan. Per Oktober 2017, AUM reksa dana telah mencapai Rp414,3 triliun

## Economy

---

### 1. Tren Ekonomi Dihadang Politik

Tren positif perekonomian dihadang ketidakpastian tahun politik. Pada satu sisi, tren ekonomi yang positif merupakan kesempatan berinvestasi. Namun, ketidakpastian politik berpotensi mendorong sikap sebaliknya. (Kompas)

### 2. Serapan Tenaga Kerja dari Dana Desa Terus Diperluas

Presiden Joko Widodo meminta agar dana desa bisa mendorong penciptaan lapangan pekerjaan lebih banyak bagi masyarakat melalui program padat karya. Ditargetkan, 30 persen dana desa dipakai untuk membayar upah tenaga kerja. (Kompas)

### 3. Sumber Pembiayaan Dalam Negeri untuk Infrastruktur Terbatas

Pembangunan infrastruktur yang gencar dilakukan saat ini terkendala keterbatasan pembiayaan di dalam negeri. Kemampuan pembiayaan dari APBN untuk program infrastruktur hanya sekitar 40% dari total dana yang dibutuhkan per tahun. Sementara ada sejumlah sumber pembiayaan yang belum dimanfaatkan dengan optimal. (Kompas)

### 4. Tingkat Kemudahan Berbisnis di Jakarta Turun, Jatim Naik

Indeks kemudahan berbisnis DKI Jakarta 2017 turun dua peringkat dibanding 2015. Kondisi ini akan membuat daya tarik Jakarta di mata investor menurun sehingga investasi berpotensi menyusut. Dampak lanjutannya, penyerapan tenaga kerja di Jakarta bakal menipis. Sementara, Jawa Timur naik ke peringkat pertama, disusul Jawa Barat dan Jawa Tengah. (Kompas)

### 5. BUMN Tambang Lebih Efisien

BUMN sektor pertambangan diharapkan lebih efisien dalam menjalankan usaha tambang, terutama hilirisasi. Efisiensi tersebut bisa diupayakan melalui pembentukan perusahaan induk BUMN sektor pertambangan. (Kompas)

### 6. RI Berpeluang Tumbuh Lebih Baik Tahun Depan

Indonesia dinilai memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik sekitar 5,4% pada 2018 dibanding tahun ini yang diproyeksi 5,1% - 5,2% seiring terus berlanjutnya perbaikan ekonomi nasional seperti iklim investasi dan konsumsi masyarakat. (Bisnis Indonesia)

### 7. Potensi Abuse Cukup Tinggi

Rencana kebijakan insentif pembebasan denda kepada semua wajib pajak dalam revisi PMK No. 118/2016 tidak mengatur batas waktu atau daluwarsa masa pengungkapan. Ini dinilai dapat memicu penyalahgunaan wewenang yang cukup tinggi. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Yellen Mundur dari The Fed, Sistem Keuangan AS Dijamin Tahan Banting

Janet Yellen menegaskan, dirinya akan mundur dari tampuk kekuasaan di Dewan Gubernur bank sentral AS selepas penerusnya Jerome Powell diambil sumpah. Yellen memastikan transisi kekuasaan ini akan berjalan mulus dan sistem keuangan saat ini lebih kuat. (Bisnis Indonesia)

### 2. ECB Lakukan Penyesuaian Minor

Bank sentral Eropa (ECB) siap melakukan penyesuaian minor terhadap panduan kebijakan moneterinya pada tahun depan seiring dengan upaya ECB tersebut mengakhiri era quantitative easing. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. PLN Jamin Pasokan Listrik

PT PLN (Persero) menjamin kecukupan pasokan listrik untuk pengembangan industri di dalam negeri. Pasokan listrik juga dibutuhkan untuk pembangunan berbagai infrastruktur, seperti pelabuhan, bandar udara, dan kawasan industri. (Kompas)

### 2. Tuntaskan Pajak Gross Split

Beleid yang mengatur perpajakan skema gross split diharapkan segera rampung dalam waktu dekat ini setelah ada indikasi positif terkait minat pengusaha terhadap blok migas yang dilelang pemerintah. (Bisnis Indonesia)

### 3. Harga Gas Tahan Laju Investasi Industri Kimia, Tekstil & Aneka

Harga gas yang tinggi menahan minat investor untuk menanamkan modal di sektor kimia. Per September 2017, investasi ke sektor ini mencapai Rp66,7 triliun atau sekitar 60% dari capaian tahun lalu Rp111,36 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 4. Department Store Mulai Sisir Daerah

Pergeseran pola belanja masyarakat membuat kehadiran department store di kota besar tidak lagi menarik dan membuat peritel modern mencari sasaran lain, baik dari sisi daerah ekspansi maupun model bisnis. (Bisnis Indonesia)

### 5. Asing Makin Dominasi Bisnis Daring

Meski perkembangan e-commerce di Indonesia terbilang pesat, tetapi ekosistem pengembangan perusahaan rintisan dalam negeri harus diperkuat karena e-commerce lokal makin didominasi oleh pemain asing. (Bisnis Indonesia)

## 6. Konstruksi Ritel Menurun

Sektor konstruksi perbelanjaan diperkirakan akan melanjutkan penurunan terkait perubahan tren pembangunan ritel saat ini dan aksi penyewa ruang belanja yang menahan ekspansi bisnisnya. (Bisnis Indonesia)

## 7. Premi Reasuransi 2018 Sulit Tumbuh Lebih Tinggi

Sejumlah perusahaan reasuransi memperkirakan pertumbuhan premi pada 2018 tidak akan setinggi target 2017, lantaran dampak regulasi tentang retensi sendiri dan dukungan reasuransi dalam negeri mulai menurun. (Bisnis Indonesia)

## 8. Kejar Imbal Hasil, Bank Genjot di Surat Berharga

Penurunan suku bunga acuan menjadi pendorong utama lonjakan penempatan dana perbankan pada instrumen surat berharga, karena bank ingin mengoptimalkan pengelolaan likuiditas guna meraup imbal hasil. (Bisnis Indonesia)

## 9. BI : Penyaluran Kredit UMKM Masih Rendah

BI menilai penyaluran kredit ke sektor UMKM masih rendah atau sekitar 7,1% terhadap PDB. Di kawasan Asia, kredit ke UMKM rata-rata mencapai 11,6% terhadap PDB dan 18,7% terhadap total pembiayaan. (Investor Daily)

# Market

---

## 1. Likuiditas Pasar Obligasi 2018 Tetap Kuat

Likuiditas investor domestik untuk menyerap penerbitan obligasi tahun depan diyakini akan tetap kuat, kendati nilai emisi obligasi korporasi dan surat berharga negara relatif tinggi dan potensi capital inflow asing terbatas karena era pengetatan moneter Amerika Serikat dan Eropa. (Bisnis Indonesia)

## 2. Harga Saham IPO Anak BUMN Dipatok Rendah

Harga saham perdana 3 anak usaha BUMN ditetapkan di level rendah atau murah dalam serangkaian kegiatan penawaran umum perdana atau initial public offering di Bursa Efek Indonesia pada Oktober - November 2017. (Bisnis Indonesia)

## 3. Indeks Saham Pertambangan Tertekan

Aliansi anti batu bara yang digagas oleh Inggris dan Kanada dalam Konferensi Iklim COP23 di Bonn, Jerman menjadi sentimen negatif yang memicu koreksi saham emiten pertambangan di Bursa Efek Indonesia. (Bisnis Indonesia)

## 4. Hingga Oktober, NAB Reksa Dana Syariah Naik 50%

Nilai aktiva bersih industri reksa dana syariah sepanjang Januari-Oktober 2017 bertambah Rp7,46 triliun atau naik 50,03% dibandingkan dengan pencapaian akhir tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

## 5. Reformasi Pajak AS Tertunda, Rupiah Berpotensi Menguat

Nilai tukar rupiah diperkirakan terus menguat seiring dengan asumsi penundaan reformasi pajak AS serta meningkatnya kegiatan ekspor dan impor dalam negeri. Akhir tahun ini, kurs rupiah diproyeksikan berada di kisaran Rp13.420 - Rp13.650 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

## 6. Pefindo Sematkan Credit Watch Surat Utang AISA

Pefindo menyematkan outlook credit watch terhadap Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. akibat meningkatnya risiko arus kas seiring rencana divestasi lini usaha beras. AISA memiliki kewajiban untuk melunasi surat utang jatuh tempo sebesar Rp900 miliar. (Bisnis Indonesia)

## 7. Dana Kelolaan Reksa Dana 2018 Berpotensi Capai Rp500 Triliun

Infovesta Utama memprediksi dana kelolaan (AUM) industri reksa dana open-end mencapai Rp500 triliun pada tahun depan. Per Oktober 2017, AUM reksa dana telah mencapai Rp414,3 triliun. (Investor Daily)

# Corporate

---

## 1. Pegadaian Emisi Obligasi Rp3,5 Triliun

Perusahaan pelat merah PT Pegadaian (Persero) berencana menerbitkan obligasi senilai Rp3,5 triliun untuk mendanai rencana pengembangan bisnis perusahaan pada 2018. (Bisnis Indonesia)

## 2. Laba Kuartal III Emiten Multifinance Tumbuh Double Digit

Sejumlah emiten multifinance mencatatkan pertumbuhan laba dikisaran angka dua digit sepanjang kuartal III/2017. Laba terdongkrak oleh peningkatan pembiayaan dan perbaikan kualitas portofolio. (Bisnis Indonesia)

## 3. Asia Pacific Fibers Dorong Produksi Serat Antiapi

Produsen tekstil PT Asia Pacific Fibers Tbk. menggenjot produksi serat antiapi untuk mengerek angka penjualan seiring dengan naiknya permintaan domestik dalam beberapa tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

## 4. PPRO Garap 2 Megaproyek di Kawasan Bandara

PP Properti Tbk. (PPRO) merencanakan pengembangan dua megaproyek di kawasan bandar udara baru yakni Kertajati pada Juni 2018 dan Kulonprogo yang akan mulai beroperasi pada akhir 2019. (Bisnis Indonesia)

## 5. 2018, ANTM Targetkan Penjualan Feronikel Naik 8,33%

Aneka Tambang (Persero) Tbk. menargetkan dapat menjual 26.000 ton feronikel pada 2018, meningkat 8,33% dibandingkan dengan target yang dipatok pada tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)